

## PRO-AKTIF (PROGRAM ADVOKASI DAN EDUKASI PREVENTIF): SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN DIRI SISWA SMA NEGERI 2 KENDARI

Nita Trinovitasari<sup>1</sup>  
Muhammad Arba<sup>2</sup>  
Yayat Jatnika<sup>3</sup>  
Nur Arsianti Azizah<sup>4</sup>  
Sitti Hadijah<sup>5</sup>  
Fitri Shafariyah<sup>6</sup>  
Arni Asmarani Salda<sup>7</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232

<sup>3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 11 Juni 2026

Revised : 2 Juli 2026

Accepted : 9 Juli 2026

#### Key words:

Drugs; Adolescents; Health education.

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Drug abuse amongst teenagers poses a serious threat to the future of the younger generation. This community service initiative, entitled PRO-AKTIF (Preventive Advocacy and Education Programme): Raising Awareness of the Dangers of Drugs to Build Resilience amongst Students at SMAN 2 Kendari, aims to enhance students' knowledge of the types of drugs, their effects, the signs of abuse, and the skills needed to refuse offers of drugs, as well as to enable them to disseminate positive information to their peers. The activity took place on 10 June 2026 and involved a drug counsellor from the Southeast Sulawesi Provincial Office of the National Narcotics Agency (BNN) and 34 student council members from SMAN 2 Kendari. The awareness-raising session employed an educational and participatory approach, combining counselling methods with interactive and reflective activities. The education was delivered using presentations, videos and leaflets. The evaluation tool consisted of a questionnaire administered before and after the intervention, with the data subsequently analysed quantitatively. The results of the analysis showed a significant increase in awareness and knowledge regarding drugs following the awareness-raising session. This activity was effective in enhancing students' resilience through an understanding of the dangers of drugs; it is therefore recommended that it be carried out on an ongoing basis.

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan ancaman serius terhadap masa depan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk PRO-AKTIF (Program Advokasi Dan Edukasi Preventif): Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Membangun Ketahanan Diri Siswa SMA Negeri 2 Kendari ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis, dampak, tanda

<sup>1</sup> Corresponding author: nitatrinovitasari@uho.ac.id

*penyalahgunaan, keterampilan menolak ajakan narkoba, serta mampu menyebarluaskan informasi positif kepada teman sebaya. Kegiatan ini dilakukan pada 10 Juni 2026 melibatkan Penyuluh Narkoba BNN Provinsi Sulawesi Tenggara dan 34 siswa anggota OSIS SMAN 2 Kendari. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, menggabungkan metode penyuluhan dengan kegiatan interaktif dan reflektif. Edukasi diberikan menggunakan media presentasi, video, dan leaflet. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi, lalu data dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan pengetahuan yang signifikan mengenai narkoba setelah diberikan sosialisasi. Kegiatan ini efektif meningkatkan ketahanan diri siswa melalui pemahaman mengenai bahaya narkoba, sehingga direkomendasikan untuk dilakukan berkelanjutan*

## **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah global yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), jumlah pengguna narkoba di dunia pada tahun 2023 mencapai sekitar 296 juta orang atau 5,8% dari total penduduk dunia berusia 15–64 tahun, dengan 39 juta di antaranya mengalami gangguan kesehatan akibat penggunaan narkoba, meningkat sebesar 12 juta jiwa dari tahun sebelumnya (Sudirman dkk., 2026). Di tingkat nasional, hasil survei yang dilakukan oleh BNN, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk berusia 15–64 tahun, dengan peningkatan signifikan sebesar 24% terutama pada kelompok remaja berusia 15–24 tahun (BNN, BRIN & BPS, 2024). Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,2 juta di antaranya adalah anak usia remaja, dengan rentang usia pertama kali menggunakan narkoba antara 17–19 tahun (BNN, 2024).

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Secara psikologis, periode remaja merupakan fase "coba-coba" di mana mereka cenderung untuk mencoba hal-hal baru termasuk narkoba, sehingga teman sebaya dengan mudah dapat memperkenalkan narkoba kepada mereka (Fitri & Asra, 2023). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba serta minimnya pengawasan dari keluarga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini (Rusdi & Puteri, 2023). Penyalahgunaan narkoba pada remaja menimbulkan berbagai dampak serius, meliputi kerusakan organ tubuh secara permanen seperti otak, jantung, hati, paru-paru, dan ginjal, gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, serta penurunan prestasi akademik dan angka putus sekolah yang tinggi (Nurhayati dkk., 2026).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga menjadi salah satu titik kritis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Amaliyah dkk., 2025). Salah satu penyebab tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar adalah minimnya informasi yang mereka terima mengenai jenis-jenis narkoba dan dampaknya (Nurhayati dkk., 2026). Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak SMAN 2 Kendari, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba masih sangat terbatas. Banyak siswa belum mampu mengenali jenis-jenis narkoba, dampak penggunaannya bagi kesehatan fisik dan mental, serta aspek hukum yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Belum adanya program edukasi narkoba yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah tersebut menjadi faktor pendorong diperlukannya kegiatan sosialisasi dan edukasi yang komprehensif.

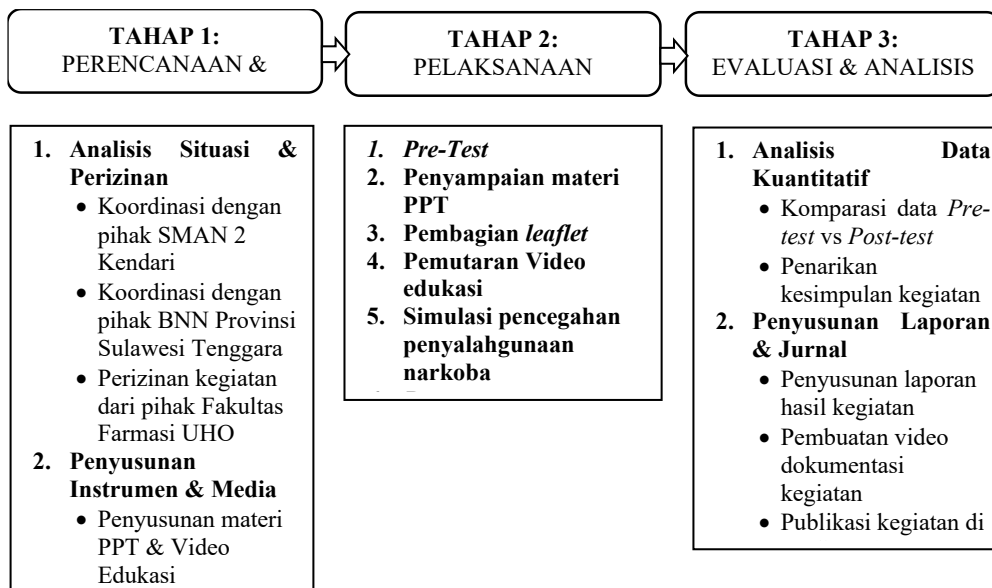
Berbagai penelitian pengabdian masyarakat telah membuktikan bahwa sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anti-narkoba pada pelajar secara signifikan (Azizah & Novarizal, 2025). Penyuluhan narkoba dalam bentuk sosialisasi dapat membentuk generasi bebas narkoba apabila dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Pendekatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan pelatihan keterampilan penolakan narkoba terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah semata (Agustriyanti dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi edukasi bahaya narkoba yang terstruktur, interaktif, dan berbasis bukti untuk memperkuat ketahanan diri siswa SMAN 2 Kendari terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya preventif melalui sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba kepada siswa SMAN 2 Kendari. Kegiatan ini selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi terkait keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang dicanangkan pemerintah melalui BNN. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis dan dampak narkoba, mengenali tanda awal penyalahgunaan, membekali siswa dengan keterampilan menolak ajakan narkoba, serta mampu menyebarluaskan informasi positif kepada teman sebaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Mahasiswa PSPPA Universitas Halu Oleo Kendari, yang bertempat di SMAN 2 Kendari, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 Juni 2026 pukul 09.00 WITA sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menggabungkan metode penyuluhan dengan kegiatan interaktif dan reflektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses mengenal, memahami, dan menyadari bahaya narkoba dalam kehidupan mereka.

Subjek dalam kegiatan ini adalah anggota OSIS SMA Negeri 2 Kendari sebanyak 34 siswa. Adapun narasumber kegiatan ini adalah Penyuluh Narkoba dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara. Alur proses perencanaan dan metode pelaksanaan program PRO-AKTIF dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PRO-AKTIF (Program Advokasi dan Edukasi Preventif): Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Membangun Ketahanan Diri Siswa SMA Negeri 2 Kendari diawali dengan proses persiapan. Pada proses ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kendari dan BNN Provinsi Sulawesi Tenggara. Koordinasi dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Koordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kendari terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan permohonan peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya koordinasi dilakukan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Tenggara terkait permohonan narasumber kegiatan.

Setelah semua kegiatan koordinasi dilakukan, maka ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PRO-AKTIF (Program Advokasi dan Edukasi Preventif): Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Membangun Ketahanan Diri Siswa SMA Negeri 2 Kendari, yaitu pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2026 di ruang kelas SMA Negeri 2 Kendari. Pada hari pelaksanaan kegiatan sosialisasi, kegiatan dimulai dengan acara pembukaan. Acara pembukaan dibuka oleh pihak PSPPA Universitas Halu Oleo Kendari sebagai Moderator. Dalam proses pembukaan ini, dilakukan pembagian kuesioner (*pre-test*) kepada siswa. Kuesioner berupa *QR Code* yang terhubung langsung dengan *google form*.

Setelah pengisian kuesioner pre-test, maka kegiatan berlanjut pada kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi kepada para peserta. Narasumber dalam kegiatan ini merupakan Penyuluh Narkoba dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber adalah jenis-jenis narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pada sosialisasi ini media yang digunakan adalah *Power Point*, video edukasi dan leaflet edukasi. Adapun leaflet edukasi yang dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.



Gambar 2. Leaflet edukasi narkoba

Penyampaian materi oleh narasumber menggunakan metode asosiasi yaitu menyampaikan materi berdasarkan fakta dan kejadian di lapangan serta contoh-contoh kasus penyalahgunaan narkoba yang sudah terjadi. Metode asosiasi yang digunakan dalam penyampaian materi dinilai efektif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam proses pemberian materi, juga dilakukan simulasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di pada siswa sehingga siswa menjadi lebih paham tidak hanya secara teori tetapi juga praktik pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Setelah pemberian materi oleh narasumber maka peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan diskusi pada sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam bertanya kepada narasumber mengenai bahaya, dampak dan cara pencegahan penyalahgunaan narkoba. Antusiasme siswa juga semakin meningkat karena para peserta aktif diberikan bingkisan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Setelah sesi tanya jawab selesai maka kegiatan selanjutnya adalah pengisian kuesioner akhir (*post-test*) untuk mengukur pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketahanan diri siswa. Sesi terakhir adalah foto bersama antara peserta, narasumber dan penyelenggara. Berikut dokumentasi foto bersama pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan kemudian dievaluasi menggunakan analisis kuantitatif komparasi *pre-test* dan *post-test*. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta**

Pertanyaan ke-	<i>Pre-Test</i> (orang)		<i>Post-Test</i> (orang)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1	25	9	31	3
2	20	14	30	4
3	30	4	34	0
4	24	10	32	2
5	26	8	32	2
6	31	3	34	0
7	21	13	31	4
8	18	16	32	5
9	21	13	32	2
10	31	3	34	0

Keterangan n = 34

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi tentang bahaya narkoba pada 34 siswa SMA Negeri 2 Kendari, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai *pre-test* menunjukkan bahwa dari 34 siswa, hanya rata-rata 25 orang yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dengan kata lain, terdapat 72,6 % siswa yang menjawab dengan jawaban benar dan 27,4 % siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai jenis-jenis narkoba, dampak dan bahaya narkoba serta upaya pencegahannya. Setelah dilakukan sosialisasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang jelas bahwa dari 34 siswa, rata-rata 32 orang yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dengan kata lain, terdapat 94,7 % siswa yang menjawab dengan jawaban benar dan tersisa 5,2 % siswa yang masih menjawab dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Secara kuantitatif, persentase siswa yang mampu menjawab dengan benar pada *pre-test* meningkat dari 72,6 % menjadi 94,7 % pada *post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,1 poin. Peningkatan ini menandakan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memperbaiki tingkat pengetahuan siswa sebesar 30,4 % dibandingkan sebelum intervensi.

Hasil yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai narkoba. Materi yang disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja membuat siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu, penggunaan contoh kasus nyata, diskusi, serta penjelasan mengenai dampak fisik, psikologis, sosial, dan hukum dari penyalahgunaan narkoba turut membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjauhi narkoba bagi remaja.

Hasil ini juga menggambarkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran diri remaja. Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, sehingga pemberian informasi yang tepat menjadi langkah krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa setelah kegiatan sosialisasi, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya narkoba secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam bentuk sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa PSPPA Universitas Halu Oleo bertempat di SMA Negeri 2 Kendari menunjukkan bahwa kegiatan PRO-AKTIF (Program Advokasi dan Edukasi Preventif): Sosialisasi Bahaya Narkoba dalam Membangun Ketahanan Diri Siswa SMA Negeri 2 Kendari efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap risiko penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap preventif siswa agar lebih waspada dan mampu melindungi diri dari pengaruh negatif lingkungan. Disarankan agar program edukasi serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan keluarga untuk memperkuat upaya pencegahan sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustryanti, N., Andhita, K., Adi, A., Hadijah, Syamsuddin, Sulis, S., & Munir. (2025). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika di Kalangan Remaja: Upaya Preventif Melalui Edukasi dan Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 3 (4). 3001–3006. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.830>
- Amaliyah, D. S., Melinda, H. S., Majid Majid, Siti, K., & Al-Aina, M. (2025). Penguatan Kesadaran Bahaya Narkoba melalui Edukasi Interaktif bagi Siswa SMK Negeri 1 Pagelaran. *Panggung Kebaikan, Jurnal Pengabdian Sosial*. 2 (4). 280–288. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i4.2512>
- Azizah, K., & Novarizal, R. (2025). Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh BNN Kota Dumai Melalui Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 4 (3). 342–356. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2017>
- BNN. (2024). *Indonesia Drug Report*. Badan Narkotika Republik Indonesia. Jakarta.
- BNN, BRIN, & BPS. (2024). *Prevalensi Narkoba di Indonesia*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Jakarta Timur.
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 4 (2). 66. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Nurhayati, Laila, A.R.S., Najwa, A.H., Nazla, A., Rahma, A.W., & Shafira, P.C. (2026). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja. *Jurnal Inspirasi Pembelajaran*. 6 (3).
- Rusdi, M., & Puteri, A. D. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Keluarga, Serta Lingkungan Sosial Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i Di SMP N 1 Bangkinang. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*. 2 (3).
- Sudirman, Hartanto, & Budiman, A. (2026). Restorative Justice Bagi Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*. 4 (2).